

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN DI INDONESIA
MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-
2015)**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata Satu
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Oleh:

SISKA DESI PUSPITA SARI
B 200 130 317

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN DI INDONESIA
MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun
2013-2015)**

Oleh:

SISKA DESI PUSPITA SARI
B 200130317

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Fauzan', is written over a faint circular stamp.

(Fauzan, SE, M.Si, Akt)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN DI INDONESIA
MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun
2013-2015)**

Yang ditulis oleh:

SISKA DESI PUSPITA SARI
B 200130317

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari *Sabtu*, 21 Januari 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji :

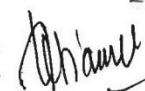
1. Fauzan, SE, M.Si, Akt

Ketua Dewan Penguji

()

2. Dra. Erma Setiawati, Ak. M.Si

Anggota I Dewan Penguji

()

3. Drs. M. Abdul Aris, M.Si

Anggota II Dewan Penguji

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, M.Si)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Januari 2017

Penulis



SISKA DESI PUSPITA SARI

B 200 130 317

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN DI INDONESIA
MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2015)**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP, dan ukuran klien terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Annual Report* perusahaan selama tahun 2013-2015 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2015. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen, opini audit, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor. Sedangkan *financial distress*, persentase perubahan ROA, dan ukuran klien tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).

Kata kunci: *Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Persentase Perubahan ROA, Ukuran KAP, Ukuran Klien, Auditor Switching*

Abstract

The aim of this research is to obtain empirical evidence regarding influence of management substitution, audit opinion, financial distress, ROA percentage changes, KAP size, and client size to decision of company in Indonesia to do auditor switching.

This research use quantitative method by using manufacturing company annual report data which enlist in Indonesia Stock Exchange obtained of Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and company Annual Report during year 2013-2015 by using purposive sampling method. Population and of sample used in this research is manufacturing company in the year 2013-2015. The analytical tool used is logistic regression.

Pursuant to result of data analysis can be concluded that management substitution, audit opinion, and KAP size have an effect on to auditor switching. While financial distress, ROA percentage changes, and client size do not have an effect on to auditor switching.

Keyword: *Management Substitution, Audit Opinion, Financial Distress, ROA Percentage Changes, KAP Size, Client Size, Auditor Switching.*

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya perkembangan perusahaan publik akan berdampak pada meningkatnya jasa akuntan yang diperlukan. Tugas dari auditor yaitu harus mampu melaksanakan tugas, fungsi dan kewajibannya dengan optimal sehingga akan berpengaruh terhadap hasil opini audit yang diharapkan oleh klien dan berkualitas sehingga akan berguna bagi dunia bisnis

dan masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009 dalam Pratini dan Prastika, 2013). Jika hal tersebut tidak dapat dipenuhi oleh seorang auditor, maka perusahaan akan mengganti auditor yang dipandang lebih memiliki independensi dan kredibilitas yang tinggi.

Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia melakukan audit. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit. Ada keraguan mengenai independensi ketika ada hubungan kerja yang panjang antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien. Hubungan kerja yang lama kemungkinan menciptakan suatu ancaman karena akan mempengaruhi obyektifitas dan independensi KAP. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka (Suwartono, 2006 dalam Wijayani dan Januarti, 2011)

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Semakin banyak perusahaan yang *go public*, semakin banyak pula jasa audit yang dibutuhkan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia sehingga semakin banyak pula Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi. Banyaknya KAP yang beroperasi memberikan pilihan kepada perusahaan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP (*auditor switch*). (Susan dan Trisnawati, 2011)

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil yang berbeda (Wijayani dan Indira Januarti, 2011) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sementara dari penelitian (Abdilah dan Sabeni, 2013) menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Opini *qualified* memang cenderung kurang disukai oleh klien. Klien lebih menginginkan auditor memberi opini wajar tanpa pengecualian (*un qualified opinion*) atas laporan keuangannya. Oleh karena itu, klien berusaha menghindari *qualified opinion*. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* telah banyak

dilakukan namun menunjukkan hasil yang berbeda (Buchari dan Marita, 2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sementara dari penelitian (Susan dan Trisnawati, 2011) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP dari pada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Ketidakpastian bisnis pada perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil yang berbeda (Pratini dan Astika, 2013) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sementara dari penelitian (Wijayani dan Indira Januarti, 2011) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Adanya perbedaan hasil penelitian di atas, mungkin dikarenakan perbedaan sifat variabel dependen dan variabel independen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan, maupun perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan. Hal tersebut yang mendorong peneliti tertarik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Penelitian ini mereplikasi pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Indira Januarti (2011). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel pada penelitian yang dilakukan Wijayani dan Indira Januarti (2011), antara lain : pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP, dan ukuran klien.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Annual Report* perusahaan selama tahun 2013-2015 yang meliputi laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan.

Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang bergerak bukan di bidang keuangan dan telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2013-2015. Metode

pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun beberapa kriteria sampel penelitian, antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2013-2015 secara berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur dengan data yang lengkap untuk pengukuran variabel-variabel yang terkait pada periode 2013-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
4. Perusahaan sampel melakukan pembukuan dengan menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* lebih dari 1 (satu) kali.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan publik bukan dari sector keuangan pada tahun 2013-2015 dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan dari website www.idx.co.id.

Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Auditor switching*. *Auditor Switching* merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh klien. Variabel *auditor switching* menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 menunjukkan adanya pergantian KAP, dan nilai 0 bila tidak ada pergantian KAP.

b. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan terdiri dari :

- 1) Pergantian Manajemen, variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008).
- 2) Opini Audit, variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008).
- 3) *Financial Distress*, dalam penelitian ini variabel *financial distress* diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Rasio DER di atas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya

kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Sinarwati, 2010) dalam Juliantari dan Rasmini (2013). Variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien memiliki rasio DER di atas 100%, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio DER di bawah 100%, maka diberikan nilai 0.

- 4) Persentase Perubahan ROA, dalam penelitian ini variabel persentase perubahan ROA dihitung dengan : (Damayanti dan Sudarma, 2008)

$$\Delta ROA = \frac{ROA_t - ROA_{t-1}}{ROA_{t-1}} \times 100\%$$

- 5) Ukuran KAP, variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non *Big 4*, maka diberikan nilai 0 (Nasser, *et al.*, 2006 dalam Wijayani dan Indira Januarti, 2011).
- 6) Ukuran Klien, ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan ln atas total aset perusahaan (Nasser, *et al.* 2006 dalam Wijayani dan Indira Januarti, 2011).

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *logistic regression* (regresi logistik), yaitu dengan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut model regresi logistik dalam penelitian ini :

$$\text{SWITCH} = \alpha + \beta_1 \text{PERG_MNG} + \beta_2 \text{OA} + \beta_3 \text{FIN_DST} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{UK_KAP} + \beta_6 \text{UK_KLN} + e$$

Keterangan :

α	= Konstan
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien Arah Regresi
PERG_MNG	= Pergantian Manajemen
OA	= Opini Audit
FIN_DST	= <i>Financial Distress</i>
ROA	= Persentase Perubahan ROA
UK_KAP	= Ukuran KAP
UK_KLN	= Ukuran Klien
e	= <i>Error</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis ini menghasilkan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ sebesar 73,378 terlihat pada *iteration history* pada *step 0 (block 0 : beginning block)*. Kemudian hasil perhitungan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada *step 1 (block 1: method)* terlihat bahwa $-2 \log \text{likelihood}$ sebesar 49,353. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada *step 1 (block 1: method)*, karena pada nilai $-2 \log \text{likelihood step 0 (block 0: beginning block)}$ $73,378 > \text{nilai } -2 \log \text{likelihood step 1 (block 1: method)}$ 49,353. Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ dimana jika terjadi penurunan pada blok satu dibanding blok nol maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua menjadi lebih baik.

Penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood (block 0 : beginning block)}$ 73,378 – nilai $-2 \log \text{likelihood (block 1 : method)}$ 49,353 sebesar 24,024 dengan taraf signifikansi 0,001. Jadi hal tersebut menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai (*model fit*) dengan data. Hasil penurunan nilai tersebut sesuai dengan hasil pengujian dari *omnibus tests of model coefficients*, yang menunjukkan nilai *chi square* sebesar 24,024 dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0,001, sehingga variabel-variabel independen yaitu pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP dan ukuran klien dikatakan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pergantian auditor (*auditor switching*).

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,423 memperlihatkan variabilitas pergantian auditor (*auditor switching*) mampu dijelaskan oleh variabel pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP dan ukuran klien sebesar 42,3%, sisanya sebesar 57,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hasil pengujian menunjukkan nilai *chi square* sebesar 4,014 dengan nilai signifikan sebesar 0,856. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan $> \alpha = 0,05$ (signifikan di atas 0,05) yang berarti keputusan yang diambil adalah tidak dapat ditolak, tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini sesuai (*model fit*) dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Matriks Klasifikasi Model (Ketepatan Prediksi)

Menurut prediksi, perusahaan manufaktur yang termasuk ada pergantian auditor (*auditor switching*) sebanyak 2 perusahaan dan yang termasuk tidak ada pergantian auditor (*auditor switching*) sebanyak 72 perusahaan, jadi nilai ketepatan klasifikasinya adalah 97,3%. Hasil observasi perusahaan yang termasuk dalam ada pergantian auditor (*auditor switching*) adalah 4 perusahaan dan yang termasuk tidak ada pergantian auditor (*auditor switching*) adalah 9 perusahaan, sehingga nilai ketepatan klasifikasinya adalah 30,8%. Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi dalam penelitian ini sebesar 87,4%.

Estimasi Parameter dan Interpretasi (Uji Hipotesis)

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikasinya. Hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel pergantian manajemen memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 2,857 dengan nilai probabilitas sebesar $0,024 < \text{tingkat signifikasinya } (\alpha = 0,05)$, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor (*auditor switching*), sehingga hipotesis 1 diterima.
- b. Variabel opini audit memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -3,067 dengan nilai probabilitas sebesar $0,046 < \text{tingkat signifikasinya } (\alpha = 0,05)$, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor (*auditor switching*), sehingga hipotesis 2 diterima.
- c. Variabel *financial distress* memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,400 dengan nilai probabilitas $0,106 > \text{tingkat signifikasinya } (\alpha = 0,05)$, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*), sehingga hipotesis 3 ditolak.
- d. Variabel persentase perubahan ROA memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,001 dengan nilai probabilitas sebesar $0,109 > \text{tingkat signifikasinya } (\alpha = 0,05)$, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*), sehingga hipotesis 4 ditolak.
- e. Variabel ukuran KAP memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -3,011 dengan nilai probabilitas $0,010 < \text{tingkat signifikasinya } (\alpha = 0,05)$, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor (*auditor switching*), sehingga hipotesis 5 diterima.
- f. Variabel ukuran klien memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,153 dengan nilai probabilitas sebesar $0,387 > \text{tingkat signifikasinya } (\alpha = 0,05)$, hal tersebut

menunjukkan bahwa variabel ukuran klien tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*), sehingga hipotesis 6 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen memiliki tingkat signifikansi $0,024 < \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Alasannya adalah ketika ada pergantian manajemen maka belum tentu terjadi pergantian auditor (*auditor switching*). Selain itu, dalam data yang dianalisis diketahui bahwa sebagian besar perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen. Dengan demikian pergantian manajemen merupakan perubahan yang terletak di dalam dan dikendalikan oleh organisasi, yang meliputi perubahan dalam hal teknologi, visi misi perusahaan, restrukturisasi tenaga kerja, kerjasama dengan perusahaan lain atau mengadakan program baru. Sedangkan keputusan untuk berganti auditor merupakan perubahan yang terjadi diluar organisasi.

ekonomi dan bisnis Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel opini audit memiliki tingkat signifikansi $0,024 < \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel opini audit memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Alasannya adalah perusahaan yang menerima *unqualified opinion* menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan cenderung dalam kondisi baik, sehingga mampu mempengaruhi pandangan investor untuk ekspansi perusahaan.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,106 > \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Alasannya adalah semakin tinggi tingkat perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* maka berkemungkinan perusahaan tersebut akan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Dengan demikian, auditor pada klien dengan kesulitan keuangan memiliki *tenure* yang lebih pendek dibandingkan dengan auditor yang berada pada klien yang lebih sehat keuangannya dimana pada gilirannya cenderung akan diganti.

Pengaruh Persentase Perubahan ROA terhadap Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan ROA memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,109 > \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel persentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Alasannya adalah persentase perubahan ROA yang kurang baik juga dapat digambarkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik, sehingga perusahaan tidak mampu menggunakan KAP yang lebih berkualitas untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga perusahaan tidak mampu menarik investor untuk ekspansi perusahaan.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,010 < \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Alasannya adalah perusahaan besar dengan KAP besar tidak akan mengganti KAP jika KAP-nya sudah bereputasi. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa perusahaan besar yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan pergantian KAP.

Pengaruh Ukuran Klien terhadap Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel ukuran klien memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,387 > \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel ukuran klien tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Alasannya adalah klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big 4*, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big 4* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya. Ukuran perusahaan klien yang lebih besar akan memiliki kegiatan yang semakin kompleks sehingga memilih KAP yang lebih besar.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen, opini audit, dan ukuran klien berpengaruh terhadap pergantian auditor. Sedangkan *financial distress*, persentase perubahan ROA, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).

Implikasi

Berdasarkan penelitian ini mempunyai beberapa implikasi, antara lain:

1. Pergantian manajemen akan membuat perusahaan untuk mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya.
2. Auditor yang berkualitas dan sebagai pihak yang independen dapat meminimalisir tindakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen dalam membuat laporan keuangan.

Keterbatasan

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian hanya meliputi perusahaan manufaktur selama tahun 2013-2015 yang dipilih sesuai dengan kriteria, sehingga hanya diperoleh sebanyak 29 perusahaan.
2. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen yang mempengaruhi pergantian auditor (*auditor switching*) dan hasil analisis masih belum dapat menjelaskan faktor-faktor lain di luar model penelitian yang mempengaruhi pergantian auditor (*auditor switching*).

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan di atas, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambah periode waktu penelitian yang lebih panjang dan tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian serta dengan jumlah sampel yang lebih luas sehingga penelitian dapat lebih digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap pergantian auditor, dan tidak hanya memperhatikan pergantian auditor saja tetapi juga memperhatikan reputasi pada tingkat auditornya juga.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Titis Bonang dan Arifin Sabeni. 2013. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi pergantian KAP*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 02, Nomor 03, Hal 1-12.
- Aprillia, Ekka. 2013. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching”*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, Ni Luh Putu Paramita Novi dan I Wayan Ramantha. 2014. *Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556

- Buchari, Chana dan Marita. 2014. *Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Pergantian Auditor*. Indonesia Accounting Research Jurnal. Vol. 2 No. 1.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik”*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, hal. 1-13.
- Divianto. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Auditro Swtich*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius) Volume 1, Nomor 2.
- Dwiyanti, R. Meike Erika dan Arifin Sabeni. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1.
- Gunady, Filani dan Yenni Mangoting. 2013. *Faktor –faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik*. Tax & Accounting. Volume 3, Nomor 2.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. *Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Pratini, IGA Asti dan I.B Putra Astika. 2013. *Fenomena Pergantian Auditor di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Susan dan Estralita Trisnawati. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 13, Nomor 2, Hal 131-144
- Wijayani, Evi Dwi dan Indira Januarti. 2011. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching”*. SNA XIV 2011, Aceh.